

**Ketimpangan Gender dalam Film *Kartini*
(Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills)**

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1 (S1) Ilmu Komunikasi
Konsentrasi: Hubungan Masyarakat



Diajukan Oleh:

**Galuh Aulia Ramadhanti
07031381621162**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2020**

**Ketimpangan Gender dalam Film *Kartini*
(Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills)**

Skripsi
Oleh :
Galuh Aulia Ramadhanti

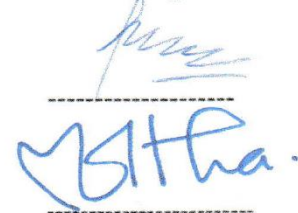
07031381621162

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal¹³ Agustus 2020.....

Pembimbing :

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001
2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom. M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

Tanda Tangan



Handwritten signatures of the supervisors, Dr. Retna Mahriani and Miftha Pratiwi, in blue ink.

Penguji :

1. Faisal Nomaini, S.Sos., M.Si
NIP. 198411052008121003
2. Krisna Murti, S.I.Kom., MA
NIP. 198807252019031010

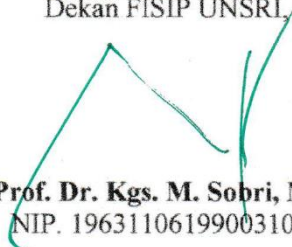
Tanda Tangan



Handwritten signatures of the examiners, Faisal Nomaini and Krisna Murti, in black ink.

Mengetahui,

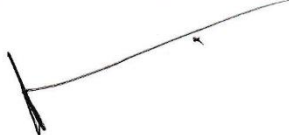
Dekan FISIP UNSRI,



Handwritten signature of Prof. Dr. Kgs. M. Sobri in green ink.

Prof. Dr. Kgs. M. Sobri, M.Si
NIP. 196311061990031001

Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi,



Handwritten signature of Dr. Andries Lionardo in black ink.

Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**“Ketimpangan Gender dalam Film *Kartini*
(Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills)”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 Ilmu Komunikasi**

Oleh :

Galuh Aulia Ramadhanti

07031381621162

Pembimbing I

1. Dr. Retna Mahriani, M.Si

NIP. 196012091989122001

Tanda Tangan



Tanggal

6 / - 20
08

Pembimbing II

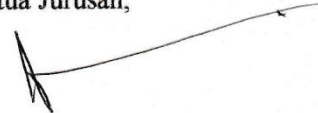
2. Miftha Pratiwi, S.I.Kom. M.I.Kom

NIP. 199205312019032018



6 / - 20
08

Mengetahui,
Ketua Jurusan,



Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si
NIP. 197905012002121005

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi yang berjudul: “Ketimpangan Gender dalam Film *Kartini* (Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills)” ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis untuk diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik skripsi beserta gelar sarjana saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2020



Galuh Aulia Ramadhanti

NIM. 07031381621162

MOTTO

“Hidup harus selalu bergerak, satu masalah pergi, satu masalah datang, begitu juga senang. Tugas manusia berjuang sampai akhir”

Marchella FP (NKCTHI)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tua saya**
- 2. Saudara kandung saya**
- 3. Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**
- 4. Almamater saya Universitas Sriwijaya**

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi berjudul “*Ketimpangan Gender dalam Film Kartini (Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills)*”. Skripsi ini merupakan syarat kelulusan untuk mencapai gelar Strata-1 (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Sriwijaya.

Atas segala kekurangan dalam penelitian ini, penulis sangat mengharapkan adanya masukan, kritik, dan saran yang membangun dan mengarahkan pada penyempurnaan penelitian ini. Banyak kesulitan yang peneliti alami selama proses pengerjaan penulisan penelitian, Alhamdulillah dapat dilewati dengan baik.

Selama pengerjaan penulisan penelitian ini, peneliti banyak mendapatkan doa, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun secara langsung. Untuk itu, peneliti ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. Kgs. Muhammad Sobri, M.Sc selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
2. Bapak Dr. Andries Lionardo, S.IP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
3. Ibu Dr. Retna Mahriani, M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan waktu berharga, tenaga, dan saran saat membimbing dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom selaku pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan waktu berharga, tenaga, saran, dan membantu permasalahan dalam penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan staff jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan dan kelancaran peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh informan penelitian yang sudah meluangkan waktunya untuk diwawancara dan mendukung kelancaran skripsi ini.
7. Kedua orang tua kandung peneliti, yaitu Bapak Purwoko dan Ibu Rainy Ratih Puspitasari yang selalu mendoakan dan memberi dukungan secara moral dan matril kepada peneliti.
8. Adik kandung peneliti, Aqnia Paradita Sekar Lintang yang telah mendukung dan mendoakan peneliti.
9. Muadz Akmal Yusuf selaku pemberi semangat, pengingat, tempat keluh kesah peneliti selama pengerjaan skripsi.
10. Seluruh teman-teman Ilmu Komunikasi angkatan 2016 dan kelas humas yang sudah menemani perjalanan perkuliahan.
11. Avatar, MataMerah, Titipdonggege, Ganadipa, BD18, BD19 (Dewaruci) yang telah menemani dan berteman baik selama perkuliahan dan mengisi waktu yang positif bersama serta menemani suka dan duka dalam penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.

Terimakasih banyak atas dukungan yang sudah diberikan. Peneliti menyadari penelitian ini belum mencapai kesempurnaan, namun peneliti berusaha untuk mencapai kesempurnaan tersebut. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak, terutama mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Sriwijaya.

Palembang, Agustus 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	6
1.4.2 Manfaat Akademis	6
1.4.3 Manfaat Praktis.....	7
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8

2.2 Komunikasi Massa.....	11
2.3 Film	13
2.4 Gender.....	14
2.5 Ketimpangan Gender dalam Film.....	15
2.6 Teori tentang Gender	16
2.7 Teori yang digunakan.....	23
2.8 Kerangka Teori	23
2.9 Kerangka Pemikiran	25
BAB III.....	29
METODELOGI PENELITIAN.....	29
3.1 Rancangan Penelitian	29
3.1.1 Analisis Wacana Kritis Sara Mills.....	30
3.2 Definisi Konsep.....	32
3.3 Fokus Penelitian	33
3.4 Unit Analisis	35
3.5 Informan Penelitian	35
3.5.1 Kriteria Informan	36
3.5.2 Informan Kunci.....	36
3.5.3 Informan Tambahan.....	37
3.6 Data dan Sumber Data	37
3.6.1 Data	37
3.6.2 Sumber Data.....	37
3.7 Teknik Pengumpulan Data	38
3.8 Teknik Keabsahan Data	39
3.9 Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV	42
GAMBARAN UMUM	42
4.1 Gambaran Umum Film <i>Kartini</i>	42
4.2 Sinopsis Film <i>Kartini</i>	45
4.3 Sampul Film <i>Kartini</i>	47
4.4 Produksi Film <i>Kartini</i>	47

4.5 Pemain Film <i>Kartini</i>	55
BAB V	61
HASIL DAN ANALISIS	61
5.1 Penggambaran Ketimpangan Gender dalam Film <i>Kartini</i> melalui kajian analisis wacana kritis Sara Mills	61
5.1.1 Posisi Subjek	61
5.1.2 Posisi Objek	89
5.1.3 Posisi Pembaca/Penonton	101
5.2 Analisis Kritis	104
BAB VI	107
KESIMPULAN DAN SARAN	107
6.1 Kesimpulan	107
6.2 Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	110
LAMPIRAN I (DOKUMENTASI PENELITIAN)	113
LAMPIRAN 2 (TRANSKRIP WAWANCARA)	115
LAMPIRAN 3 (DRAFT PERTANYAAN WAWANCARA)	146
LAMPIRAN 4	147
LAMPIRAN 5	148

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3.1.1 Analisis Wacana Kritis Sara Mills.....	31
Tabel 3.3 Fokus Penelitian	33
Tabel 3.4 Informan Penelitian	35
Tabel 3.5.2 Informan Kunci	36
Tabel 3.5.3 Informan Tambahan.....	37
Tabel 4.1.1 Festival Film Indonesia 2017	43
Tabel 4.1.2 Festival Film Bandung 2017	44
Tabel 4.1.3 Festival Film Tempo 2017.....	44
Tabel 4.1.4 Piala Maya 2018	44
Tabel 5.1.1 Temuan Data Posisi Subjek pada Film <i>Kartini</i>.....	62
Tabel 5.1.1.1 Tingkat Gelar Keturunan.....	83
Tabel 5.1.2 Temuan Data Posisi Objek pada Film <i>Kartini</i>.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3 Cover Film <i>Kartini</i>	47
Gambar 4.5.1 Dian Sastrowardoyo	55
Gambar 4.5.2 Acha Septriasa	55
Gambar 4.5.3. Ayushita	56
Gambar 4.5.4 Adinia Wirasti	56
Gambar 4.5.5 Christine Hakim	57
Gambar 4.5.6 Djenar Maesa Ayu	57
Gambar 4.5.7 Reza Rahadian	58
Gambar 4.5.8 Denny Sumargo.....	58
Gambar 4.5.9 Deddy Sutomo	59
Gambar 4.5.10 Dwi Sasono	59
Gambar 4.5.11 Nova Eliza.....	60
Gambar 1 Kartini kecil dipaksa tidur di rumah depan	62
Gambar 2 Ngasirah menjelaskan posisi Kartini di rumah	62
Gambar 3 Kartini menjalani pingitan	63
Gambar 4 Kartini belajar jalan jongkok.....	63
Gambar 5 Kartini dan Soelastri melakukan perawatan tubuh.....	64
Gambar 6 Soelastri mencuci kaki pasangannya	64
Gambar 7 Kartini mengayomi adik-adiknya untuk mandiri	64
Gambar 8 Kartini mengajarkan adik-adiknya	65
Gambar 9 Kartini menegaskan dirinya dipanggil tanpa gelar.....	66
Gambar 10 Kartini dan adik-adiknya sedang memasak	66

Gambar 11 Kartini mengungkapkan kriteria pasangan idamannya	67
Gambar 12 Kartini meminta bimbingan kepada Nyonya Ovink-Soer.....	67
Gambar 13 Kartini sedang mencari cara	67
Gambar 14 Kartini meminta bantuan melalui surat.....	68
Gambar 15 Kartini mengajukan iklan korespondensi.....	68
Gambar 16 Kartini berharap memiliki pertemanan yang luas.....	68
Gambar 17 Kartini menceritakan keadaan perempuan Jawa	69
Gambar 18 Kartini berbincang dengan Stella	69
Gambar 19 Kartini menanyakan kepada penduduk desa	70
Gambar 20 Kartini ingin merubah pola pikir perempuan Jawa	70
Gambar 21 Kartini menanyakan tentang ilmu kepada Pak Kiai.....	71
Gambar 22 Kartini mengajukan beasiswa ke Belanda	71
Gambar 23 Kartini menanyakan tentang laki-laki yang sudah beristri	71
Gambar 24 Kartini menolak perintah R.A Moeryam	71
Gambar 25 Kartini menolak perintah R.M Slamet.....	72
Gambar 26 Kartini menyanggupi pernikahannya	72
Gambar 27 Kartini mengungkapkan syarat pertama.....	73
Gambar 28 Kartini mengungkapkan syarat kedua.....	73
Gambar 29 Kartini mengungkapkan syarat ketiga.....	73
Gambar 30 Kartini mengungkapkan syarat keempat.....	74
Gambar 31 Kartini dipanggil Sosroningrat	89
Gambar 32 R.A Moeryam datang membawa adik-adik	89
Gambar 33 R.M Slamet bertanya kepada Kartini	90
Gambar 34 Sosroningrat meminta izin kepada Kartini.....	90

Gambar 35 R.M Slamet meminta izin kepda Sosroningrat.....	90
Gambar 36 R.M Slamet memberi perintah.....	90
Gambar 37 R.A Moeryam menyakan tentang pingitan kepada Sosroningrat	91
Gambar 38 Sosroningrat meyakinkan R.A Moeryam.....	91
Gambar 39 Hadiningrat mengingatkan perjodohan	91
Gambar 40 Sosroningrat memanggi Kardinah.....	92
Gambar 41 Kardinah akan dinikahkan.....	92
Gambar 42 R.A Moeryam berbincang dengan Ngasirah	93
Gambar 43 Roekmini meminta disekolahkan.....	93
Gambar 44 Hadiningrat marah kepada Sosroningrat	93
Gambar 45 Sosroningrat memberi tanggapan.....	94
Gambar 46 Dimas berbicara tentang Het Klaverblad	94
Gambar 47 Sosroningrat memberi penjelasan.....	95
Gambar 48 Kangmas marah dengan Sosroningrat	95
Gambar 49 R.A Moeryam menghardik Kartini	96
Gambar 50 R.A Moeryam menarik Kartini ke pingitan	97

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.9 Kerangka Pemikiran.....	28
--	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	113
Lampiran 2	115
Lampiran 3	146
Lampiran 4	147
Lampiran 5	148

ABSTRAK

Penelitian ini membahas ketimpangan gender dalam film *Kartini* dengan menggunakan kajian analisis wacana kritis Sara Mills. Film *Kartini* ini merupakan salah satu karya Hanung Bramantyo yang diproduksi pada tahun 2017 yang mengangkat tema perempuan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis wacana kritis Sara Mills, metode ini melihat posisi subjek-objek dan posisi penonton. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil dari penelitian ini bahwa posisi subjek adalah Kartini, sebab ia dapat menampilkan dirinya dan orang lain, serta melakukan kuasa perlawanan. Sedangkan posisi objek dalam penelitian ini adalah R.M Sosroningrat, R.A Moeryam, R.M Slamet, Hadiningrat, Kangmas, dan Dimas sebab mereka tidak dapat menampilkan dirinya sendiri dan pelaku ketimpangan gender. Kemudian, penonton memposisikan dirinya sebagai subjek.

Kata kunci: Ketimpangan gender, film *Kartini*, analisis wacana kritis Sara Mills

Pembimbing I



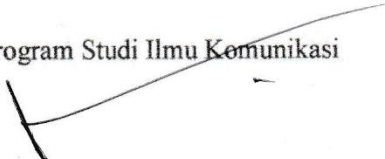
Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Pembimbing II



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



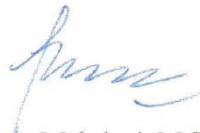
Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si
NIP. 197905012002121005

ABSTRACT

This study discusses gender inequality in Kartini's films using Sara Mills's critical discourse analysis. This Kartini film is one of Hanung Bramantyo's works produced in 2017 with the theme of women. The research method used in this research is Sara Mills critical discourse analysis, this method looks at the position of the subject-object and the position of the audience. This research data collection using observation, documentation, and in-depth interviews. The results of this study indicate that the position of the subject is Kartini, because she can present herself and others, as well as exert resistance power. While the position of the objects in this study were R.M Sosroningrat, R.A Moeryam, R.M Slamet, Hadiningrat, Kangmas, and Dimas because they could not present themselves and the perpetrators of gender inequality. Then, the audience positions itself as the subject.

Key words: Gender inequality, Kartini's film, critical discourse analysis of Sara Mills

Thesis Advisor I



Dr. Retna Mahriani, M.Si
NIP. 196012091989122001

Thesis Advisor II



Miftha Pratiwi, S.I.Kom., M.I.Kom
NIP. 199205312019032018

Head of Program Communication Studies



Dr. Andries Lionardo, S.Ip., M.Si
NIP. 197905012002121005

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan karya seni modern dengan menampilkan gambar dan audio visual. Film juga dapat dikatakan sebagai media visual dalam penyampaian pesan kepada penonton/khalayak dengan teknologi yang berkembang pesat. Film digemari oleh masyarakat dari banyak kalangan dan usia karena keunggulannya yang dapat menghadirkan audio visual. Menurut McQuail, film berperan sebagai sarana baru yang digunakan untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak, dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum.

Adegan yang ada di dalam film dibuat dengan keadaan yang senyata mungkin. Kemampuan film mempengaruhi khalayak atau penonton dalam aspek audio visual sehingga membuat penonton lebih mudah menangkap pesan yang ada di film. Penyampaian pesan terletak di jalan cerita yang ada di film. Film juga sebagai media yang paling efektif untuk menyebarkan norma dan nilai dalam masyarakat. Menurut Elvinaro, terdapat empat jenis film, yaitu film cerita, film berita, film dokumenter, dan film kartun. Film dokumenter merupakan sebuah film karya jurnalisme.

Dewasa ini, banyak film yang mengusung tema perempuan, baik film nasional maupun film internasional, seperti *Marlina Si Pembunuh dalam Empat Babak*, *3 Nafas Likas*, *Suffragette*, dan *Hidden Figures*. Film-film yang mengusung tema perempuan ini digambarkan dengan sosok yang protagonis seperti penyabar, penurut, menerima segala hal dengan ikhlas dan masih tertanam patriarki yang dalam, namun tidak jarang pula perempuan ditempatkan sebagai sosok yang antagonis seperti perempuan yang memiliki sifat iri dengan keberhasilan orang lain, perempuan perebut suami orang, hingga perempuan yang konsumtif. Adanya karakter perempuan yang dibentuk dalam film

disebabkan oleh dominasi patriarki. Sara Mills, seorang ahli analisis wacana dengan kajian feminisme, mengatakan citra atau penggambaran perempuan selalu dibuat seakan-akan buruk atau lemah. Sistem patriarki yang masih melekat hingga saat ini yang menjadi tantangan besar bagi masyarakat khususnya kaum perempuan. Aturan-aturan yang ada di dalam sistem patriarki ini sudah diyakini sebagai norma di masyarakat sehingga menjadi hal yang lumrah, namun sistem patriarki ini dianggap tidak adil atau tidak setara, karena lebih di dominasi oleh kaum laki-laki.

Peran perempuan dalam film hampir seluruhnya menggambarkan kenyataan atau konstruksi sosial. Perempuan dikenal dengan sifat lahiriah seperti sosok yang lembut, penuh simpati, penuh kehangatan, dan ibu yang baik bagi anak-anak. Perempuan dikenal sebagai makhluk yang dihormati dan dihargai, namun di dalam film perempuan lebih banyak dibungkam seperti tidak adanya kekuatan dalam hal berpolitik, bekerja, hingga memiliki argumen sendiri. Dikutip dari artikel *Magdalene*, pada tahun 2017, pendidikan tinggi di New York, yaitu New York Film Academy (NYFA) meneliti 900 film dari tahun 2007-2016 yang menunjukkan 30,5% karakter perempuan memiliki dialog dan perbandingan yang cukup besar untuk 2,3 laki-laki dan 1 untuk perempuan bermain peran.

Perempuan ditempatkan sebagai pihak yang termarginalkan atau terpinggirkan. Citra dan penceritaan yang buruk diperankan oleh perempuan dalam media. Perempuan selalu menjadi objek penceritaan. Didalam media, kebanyakan perempuan tidak bisa menampilkan dirinya sendiri. Menurut Sara Mills, seorang ahli wacana kritis dalam kajian feminisme, perempuan dapat menampilkan dirinya sendiri. Manusia sebagai subjek memiliki keistimewaan menceritakan dari sudut pandangnya, sehingga orang lain hanya peran pelengkap.

Perempuan lebih banyak memerankan sebagai gadis yang disokong dan ditindas dengan memerankan peran sebagai objek seksualitas laki-laki atau korban pelecehan. Sutradara sering sekali menggambarkan perempuan sebagai

manusia “cengeng” dan “rendah diri” . Beberapa film Amerika, salah satunya *The Image of Women in Film: Some Suggestions for Future Research*, karya Sharon Smith dan memusatkan serangan mereka terhadap isu pembentukan stereotipe atas peran laki-laki atau perempuan. Perhatian mereka adalah untuk mengungkap aspek kepalsuan serta penindasan pada tingkat tertentu yang terdapat dalam citra perempuan yang ditawarkan dalam film. Dalam hal ini, film menggambarkan keadaan sosial dan perubahan yang ada didalam masyarakat. Stereotipe-stereotipe yang dihasilkan digunakan untuk memperkuat serta menciptakan prasangka-prasangka penonton laki-laki dan juga untuk merusak persepsi diri serta membatasi aspirasi sosial perempuan . Penindasan laki-laki terhadap perempuan karena adanya perbedaan yang dibuat oleh masyarakat, seperti perbedaan fisik, yang dinilai fisik laki-laki lebih kuat dibanding dengan perempuan dan juga perbedaan pemikiran, laki-laki dinilai lebih pintar karena berpikir logis, sedangkan perempuan lebih mementingkan perasaan. Perbedaan tersebut melahirkan ketimpangan gender.

Dalam hal gender, perempuan dan laki-laki memiliki tempatnya masing-masing, dari permainan anak-anak, kebiasaan, hingga hak dan kewajiban. Perbedaan gender ini menimbulkan ketimpangan gender. Ketimpangan gender terbagi dalam berbagai bentuk, yaitu marginalisasi, subordinasi, pembentukan stereotipe, kekerasan, beban kerja lebih panjang dan lebih banyak . Ketimpangan gender makin meluas karena terdapat faktor penyebab yang sukar dihilangkan seperti adat. Perempuan memiliki aktivitas yang pasif daripada laki-laki, laki-laki mengerjakan sesuatu yang aktif, namun sifat pasif yang terdapat di dalam diri perempuan bukan watak lahiriah yang melekat, melainkan dibebankan oleh masyarakat kepada mereka. Hal berikut menampilkan dominasi dari kaum laki-laki, dengan kalimat lain perempuan di dominasi oleh laki-laki. Seperti perempuan yang bekerja, perempuan dianggap tidak berhak dan tidak bisa melakukan pekerjaan yang biasanya dilakukan oleh laki-laki dan laki-laki selalu mematahkan argumen dari perempuan.

Ketimpangan gender masih sangat kuat di Indonesia. Masih adanya pembagian hak yang kuat antara gender laki-laki dengan gender perempuan, terlihat dalam sistem patriarki yang menempatkan peran laki-laki mendominasi dan perempuan didominasi. Ketimpangan gender sudah diperlihatkan saat masih kecil seperti alat mainan anak-anak, anak laki-laki memiliki permainan dengan bentuk alat kendaraan, sedangkan anak perempuan bermain dengan ditanamkan kelembutan. Sistem ini diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya. Ketimpangan gender ini menjadi pemisah yang sangat kuat antara perempuan dengan laki-laki.

Ketimpangan gender juga ditampilkan dalam film. Film merekonstruksi kembali hal-hal yang ada didalam kehidupan nyata. Terpinggirkannya perempuan dianggap tidak bisa bekerja, tidak boleh mengenyam pendidikan, selalu menjadi budak, tidak memiliki fisik yang kuat, dan beban kerja yang ganda juga ditampilkan dalam film. Ketimpangan gender juga sering menjadi topik dalam film. Salah satu film biografi yang mengangkat isu tentang ketimpangan gender adalah film *Kartini*.

Film *Kartini* merupakan film biografi tentang perjuangan salah satu pahlawan perempuan. Film karya Hanung Bramantyo ini menceritakan tentang kejadian di akhir abad 20 perempuan tidak diperbolehkan memperoleh pendidikan yang tinggi. Film ini menampilkan adegan pingitan, adegan ini merupakan adat atau tradisi yang harus dilakukan oleh perempuan keturunan bangsawan yang hendak dipersunting oleh bangsawan. Kartini memiliki gelar Raden Ajeng yang merupakan keturunan atau anak dari R.M. Sosroningrat, Bupati Jepara. Kartini tidak lahir dari perempuan bangsawan, melainkan seorang selir yang bernama Ngasirah. Sejak Kartini usia anak-anak, ia dipisahkan dari ibunya karena perbedaan kedudukan. Ibunya tinggal di kamar kecil yang berada di belakang rumah. Dalam film ini, Hanung menggambarkan Kartini sangat berbeda dengan saudara-saudaranya yang feminim. Kartini sangat membenci pingitan dan tata krama yang rumit, seperti jalan jongkok. Masalah perjodohan juga ditampilkan dalam film ini, Kartini tidak diperbolehkan dan

tidak diberi kesempatan memilih pasangan hidupnya. Kartini dijodohkan oleh orang tuanya yang sebelumnya memiliki perjanjian antara kedua pihak saat anak mereka masih di usia anak-anak. Hak-hak lain yang seharusnya dapat dirasakan oleh Kartini, seperti menempuh pendidikan yang tinggi, bebas mengeluarkan pendapatnya, dan mendapatkan kesetaraan hak sama seperti kaum laki-laki. Kartini berjuang sepanjang hidupnya untuk kesetaraan hak bagi semua orang termasuk hak dalam pendidikan khususnya kaum perempuan dan anak-anak. Film *Kartini* ini penuh dengan emosional karena melawan tradisi atau adat yang dianggap sakral untuk mendapatkan kesetaraan hak untuk semua orang di Indonesia.

Film *Kartini* menarik untuk dijadikan objek penelitian karena perempuan dalam film ini merupakan sosok perempuan yang tangguh, berani, dan menginspirasi perempuan lainnya terutama di Indonesia, selain itu terdapat alasan lain peneliti tertarik dengan tema penelitian, sebagai berikut:

- a. Film *Kartini* merupakan film biografi pahlawan perempuan tentang gerakan dan perjuangan perempuan di Indonesia. Gerakan yang dipelopori merupakan gerakan pembebasan dari adat-adat yang ada. Film ini juga mengisahkan perlawanan dominasi laki-laki yang telah memperebutkan hak-hak perempuan.
- b. Film ini mengangkat tema perempuan dengan isu-isu yang masih beredar, adanya budaya patriarki, feodalisme adat, ketidakadilan gender yang didukung dari budaya, adat, dan pola pikir manusia yang membuat perempuan berada dipihak termarginalkan atau pada citra yang buruk.
- c. Film ini mendapatkan banyak penghargaan baik masuk dalam nominasi maupun menang dalam ajang festival film. Film ini juga masuk nominasi internasional, yaitu pada *Official Selection* di Eurasia International Film Festival 2017 dan sempat diputar di New York pada markas PBB bersamaan dengan pertemuan *Commission on the Status of Women* ke-62.

Film dokumenter ini membuat peneliti ingin menganalisis dan mengkaji lebih dalam tentang isu ketimpangan gender. Berdasarkan latar belakang dari

permasalahan tentang ketimpangan gender dalam penelitian ini, penelitian ini dibuat dengan judul “*Ketimpangan Gender dalam Film Kartini (Kajian Analisis Wacana Kritis Sara Mills)*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti, yaitu “Bagaimana penggambaran ketimpangan gender dalam film *Kartini* menggunakan kajian analisis wacana kritis Sara Mills?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian didasarkan pada uraian latar belakang dan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui penggambaran ketimpangan gender dalam film *Kartini* menggunakan analisis wacana kritis Sara Mills.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dihasilkan dengan adanya penelitian ini, penelitian diharapkan memiliki manfaat secara teoritis, akademis, dan praktis dalam perkembangan ilmu komunikasi.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan manfaat bagi penikmat film dokumenter khususnya bagi mahasiswa jurusan ilmu komunikasi menggunakan analisis wacana kritis.

1.4.2 Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para praktisi media, pakar analisis wacana, dan para akademisi pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu komunikasi. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik untuk penikmat film dokumenter dan masyarakat dalam memahami wacana feminisme dalam film atau komunikasi massa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafik, M. (2011). *Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Berbasis Karakter*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Darwin, M., & Tukiran. (2001). *Menggugat Budaya Patriarki*. Yogyakarta: Pusat Penelitian Kependudukan Universitas Gadjah Mada dengan Ford Foundation.
- Edi Suryadi, D. D. (2019). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Elvinaro. (2007). *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Fakih, M. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- _____. (2016). *Analisis Gender Transformasi Sosial*. Yogyakarta: INSISTPress.
- Furchan, A. (1997). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gamble, S. (2010). *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Gandhi, M. (2011). *Kaum Perempuan dan Ketidakadilan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartley, J. (2010). *Communication, Culture, and Media Studies: Konsep Kunci*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Haryatmoko. (2016). *Critical Discourse Analysis (Analisis Wacana Kritis): Landasan Teori, Metodologi, dan Penerapan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ibrahim, J. R. (2017). *Metode Penelitian Komunikasi (Dilengkapi Contoh Analisis Statistik dan Penafsirannya: Edisi Revisi)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Prasetya, A. B. (2019). *Analisis Semiotika Film dan Komunikasi*. Malang: Intrans Publishing.
- Rokhmansyah, A. (2016). *Pengantar Gender dan Feminisme*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Romli, K. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi (Edisi Revisi)*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Saadawi, N. E. (2011). *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Sobur, A. (2018). *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S., & Sulistyowati, B. (2014). *Sosiologi Suatu Pengantar: Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tong, R. P. (2017). *Femist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Udasmoro, W. (2018). *Dari Doing ke Undoing Gender*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Referensi dari jurnal:

- Meutia, Fadhillah Sri. 2018. *Membaca "Tinung" dalam Film Ca Bau Kan (Analisis Wacana Kritis dalam Perspektif Gender)*. 14 halaman.
- Irwanto. 2018. *Film Wonder Woman: Dominasi Wanita dalam Dunia Patriarki*. Vol-V, No.1, April 2018. 12 halaman.
- Vera Nurkaolin, Idola Perdini Putri. 2019. *Analisis Wacana Perempuan dalam Film Kartini Karya Hanung Bramantyo Analisis Wacana Kritis Sara Mills*. Vol-VI, No.1, April 2019. 7 halaman.
- Fauziah, Yayuk. 2008. *Menyikap Kuasa Maskulinitas dibalik Tabir Feminitas Wanita Jawa*. Ulummuna. Vol-XII No.1, Juni 2008. 21 halaman. <https://ulumuna.or.id/index.php/ujs/article/view/163/147> (diakses pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 21.32 WIB).

- Inawati, Asti. 2014. *Peran Perempuan dalam Mempertahankan Kebudayaan Jawa dan Kearifan Lokal*. Musawa. Vol. 13 No. 2, 2014. 12 halaman. <http://ejournal.uinsuka.ac.id/pusat/MUSAWA/article/view/898/834> (diakses pada tanggal 17 Juli 2020 pukul 21.43 WIB).
- Khuza, Moh. 2013. *Problem Definisi Gender: Kajian atas Konsep Nature dan Nurture*. Kalimah. Vol. 11, No.1, Maret 2013. 18 halaman.
- Uyun, Qurotul. 2002. *Peran Gender dalam Budaya Jawa*. Psikologika. No. 13 Tahun VII 2002. 9 halaman.

Referensi dari artikel dan internet:

- Wardhani, Wulan Kusuma. 2019. *Mango Meter Bantu Penonton Kritik Film dengan Perspektif Feminis*. <https://magdalene.co/story/mango-meter-bantu-penonton-kritik-film-dengan-perspektif-feminis> (diakses pada tanggal 16 Oktober 2019 pukul 10.30 WIB)
- Rahadian, Arief. 2015. *Bagian II, Feminisme Liberal, Radikal, Merxist, dan Sosialis*. <https://medium.com/@ariefism/bagian-ii-feminisme-liberal-radikal-marxist-dan-sosialis-1909b57a8386> (diakses pada tanggal 30 Oktober 2019 pukul 15.45 WIB).
- Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/11/12/ketimpangan-gender-indonesia-keempat-tertinggi-di-asean> (diakses pada tanggal 13 Januari 2020 pukul 12.10 WIB).
- Purwanti, Teni. 2017. *Pelajaran dari (Film) Kartini*. <https://magdalene.co/story/pelajaran-dari-film-kartini> (diakses pada tanggal 21 Juli 2020 pukul 14.56 WIB).
2019. *Gelar Kebangsaan Jawa*. <http://kiliaanhuis.com/gelar-kebangsawanan-jawa/> (diakses pada tanggal 03 Agustus 2020 pukul 21.45 WIB)
- Wardaya, Cipta. 2012. *Relevansi "Bibit, Bebet, Bobot" dalam Mencari Jodoh*. <https://www.kompasiana.com/ciptowardoyo/551229e6813311bc53bc6145/relevansi-bibit-bebet-dan-bobot-dalam-mencari-jodoh> (diakses pada tanggal 01 Agustus 2020 pukul 10.24 WIB).
- Desianti, Mery. 2015. *Ritual Pernikahan Adat Jawa*. <https://www.weddingku.com/blog/ritual-pernikahan-adat-jawa> (diakses pada tanggal 01 Agustus 2020 pukul 10.26 WIB).

Sa'id, Ummu. 2011. *Ibumu... Kemudian Ibumu... Kemudian Ibumu..*
<https://muslimah.or.id/1861-ibumu-kemudian-ibumu-kemudian-ibumu.html>
(diakses pada tanggal 19 Agustus pukul 00. 08 WIB)